

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan komoditas pangan pokok yang memiliki peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Ketergantungan masyarakat terhadap beras menjadikan ketersediaan dan kestabilan harga sebagai faktor krusial dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah berperan penting dalam konsumsi dan distribusi beras di wilayah perkotaan. Data BPS Jawa Tengah (2024) mencatat peningkatan produksi padi sebesar 33,48% pada periode September hingga Desember 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1,69 juta jiwa dengan kepadatan 4.534,07 jiwa/km², sehingga kebutuhan beras di wilayah tersebut sangat tinggi (BPS, 2024).

Konsumsi beras nasional terdiri dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi luar rumah tangga. Konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 20.685,62 ton, sedangkan konsumsi luar rumah tangga sebesar 266,87 ton (BPS, 2024). Padi sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi mencapai 132,98 kg per kapita per tahun pada jumlah penduduk 252,17 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,21% (PUSDATIN, 2013). Tingginya tingkat konsumsi beras terutama di wilayah perkotaan seperti Semarang menuntut adanya sistem distribusi yang efisien dan stabil agar kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi secara berkelanjutan. Beras SPHP

memiliki peran penting sebagai komoditas intervensi pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi pangan. Harga beras SPHP yang ditetapkan sebesar Rp12.500/kg menjadi instrumen untuk menahan lonjakan harga beras premium di pasaran, terutama pada periode kenaikan permintaan dan gangguan pasokan (Bapanas, 2024). Pengendalian inflasi melalui intervensi harga beras subsidi merupakan strategi pemerintah untuk melindungi daya beli masyarakat berpendapatan rendah dan menjaga stabilitas ekonomi daerah. Beras SPHP sebagai beras medium memiliki kualitas yang diatur melalui standar BULOG, salah satunya persyaratan butir patah maksimal 20% sesuai SOP pengadaan (SOP-/18/DA200/09/2018). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa faktor harga bukan satu-satunya pertimbangan konsumen, sehingga faktor kualitas, pendapatan, jumlah anggota keluarga, serta aspek psikologis, sosial, budaya, dan pribadi memiliki peran dalam membentuk perilaku pembelian (Nicea, 2024).

Upaya menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan beras dilakukan melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang dikelola oleh Perum BULOG. Penyaluran beras SPHP dilaksanakan melalui jaringan Rumah Pangan Kita (RPK) yang berfungsi sebagai mitra distribusi untuk memperluas akses masyarakat terhadap pangan pokok dengan harga terjangkau (Dewi dan Hayati, 2021). Kondisi RPK di Kota Semarang menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan keberadaan 134 unit RPK aktif yang tersebar di seluruh kecamatan (Choerunnisa *et al.*, 2024). RPK beroperasi dalam berbagai skala, mulai dari usaha kecil berbasis rumah

tangga hingga outlet dengan volume penjualan lebih besar seperti RPK Life by Grace, RPK Rizky Fajar, dan RPK Kawakibi.

Pembelian beras SPHP BULOG di Rumah Pangan Kita Kota Semarang dipengaruhi oleh empat variabel yaitu faktor psikologis, faktor pribadi, faktor budaya, dan faktor sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian beras SPHP BULOG yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, sikap, umur, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup, sub budaya, kelas sosial, kelompok, keluarga, serta peran dan status. Penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelian beras SPHP di RPK Kota Semarang serta memberikan implikasi praktis bagi BULOG dan pengelola RPK dalam meningkatkan efektivitas program SPHP sebagai instrumen pengendalian inflasi harga pangan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen beras SPHP BULOG di Rumah Pangan Kita Kota Semarang.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pembelian beras SPHP BULOG di Rumah Pangan Kita Kota Semarang.

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dan pengembangan terkait dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pembelian terutama dalam pembelian beras.
2. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu bahan penilaian untuk meningkatkan penjualan beras SPHP BULOG di RPK Kota Semarang dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian beras SPHP.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian beras SPHP BULOG di RPK Kota Semarang.